Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176
Vol.5, No.1, April 2023 p-ISSN. 2715-5536
Available online at: http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/

PERAN PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Zulham Siregar[1)], Sakura Alwina[2)], Oni Helmalia[3)]
STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
siregarzulham028@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan sejarah dalam meningkatkan pendidikan karakter di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendidikan sejarah berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan mengungkapkan bahwa pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan mempromosikan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah, menumbuhkan empati, pemikiran kritis, dan pengambilan keputusan etis. Studi ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan sejarah ke dalam kurikulum dengan fokus pada pengembangan karakter dapat secara efektif memperkuat nilai-nilai moral siswa, keterampilan sosial, dan kesadaran kewarganegaraan. Ini merekomendasikan penerapan strategi pengajaran yang interaktif dan menarik, program pengembangan profesional guru, dan pemanfaatan beragam sumber sejarah untuk meningkatkan dampak pendidikan sejarah pada pembentukan karakter. Dengan mengakui pentingnya pendidikan sejarah dalam pengembangan karakter, pendidik dan pembuat kebijakan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memelihara pertumbuhan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan etis.

Kata Kunci: Pendidikan, Sejarah, Karakter Siswa

ABSTRACT

This study explores the role of history education in enhancing character education among students. The research aims to investigate how history education contributes to the development of students' character traits and moral values. Through a qualitative research approach, data was collected through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that history education plays a vital role in shaping students' character by promoting their understanding of historical events, fostering empathy, critical thinking, and ethical decision-making. The study suggests that integrating history education into the curriculum with a focus on character development can effectively strengthen students' moral values, social skills, and civic awareness. It recommends the implementation of interactive and engaging teaching strategies, teacher professional development programs, and the utilization of diverse historical sources to enhance the impact of history education on character formation. By recognizing the significance of history education in character development, educators and policymakers can create a conducive learning environment that nurtures students' character growth and prepares them to become responsible and ethical members of society.

Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176
Vol.5, No.1, April 2023 p-ISSN. 2715-5536
Available online at: http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/

Keywords: *Education, History, student character*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam membentuk pribadi siswa yang berkualitas dan berintegritas. Karakter yang kuat dan positif menjadi landasan yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain (Siregar, Z., & Lubis, E. L. S. 2021). Salah satu bidang pendidikan yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa adalah pendidikan sejarah.

Pendidikan sejarah memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang masa lalu, mempelajari peristiwa-peristiwa penting, dan mengkaji implikasinya terhadap kehidupan masa kini (Syahputra,dkk. 2020). Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan dalam masyarakat.

Namun, masih terdapat permasalahan yang perlu diatasi terkait peran pendidikan sejarah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa (Musbikin, I. 2019). Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan hubungan yang erat antara pendidikan sejarah dan pendidikan karakter. Banyak guru dan siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana pembelajaran sejarah dapat membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Selain itu, kurikulum pendidikan sejarah yang terkadang terfokus pada aspek pengetahuan faktual juga menjadi tantangan. Pembelajaran sejarah yang hanya menekankan fakta-fakta historis tanpa memperhatikan nilai-nilai moral dan etika dapat mengurangi potensi pendidikan karakter yang dapat diperoleh dari mata pelajaran tersebut (Rusli, H. 2023). Selanjutnya, pendekatan pengajaran yang digunakan dalam pendidikan sejarah juga menjadi perhatian. Metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurang mendorong refleksi siswa dapat menghambat perkembangan karakter yang lebih baik melalui pembelajaran sejarah (Rasyid, A. 2018).

Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan sejarah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Penelitian kualitatif akan membantu mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pendidikan sejarah dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru, siswa, dan pihak terkait lainnya tentang pentingnya memperkuat peran pendidikan sejarah dalam pendidikan karakter siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam memahami peran dari pendidikan sejarah dalam membentuk karakter siswa. Metode ini fokus pada pemahaman kontekstual, interpretasi, dan analisis fenomena yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan sekolah untuk memahami implementasi pendidikan sejarah dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa (Anggito, A., & Setiawan, J. 2018).

Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176
Vol.5, No.1, April 2023 p-ISSN. 2715-5536
Available online at: http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru sejarah, siswa, dan pihak terkait untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai peran pendidikan sejarah dalam membentuk karakter siswa. Pertanyaan terbuka digunakan agar responden dapat mengungkapkan pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka tentang hubungan antara pendidikan sejarah dan karakter siswa. Analisis dokumen dilakukan terhadap materi ajar, kurikulum, dan bahan pendukung lainnya terkait pendidikan sejarah dan karakter siswa. Analisis ini membantu memahami pendekatan pengajaran, nilai-nilai yang ditekankan, dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan induktif dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan temuan dan pola dari data (Fitrah, M. 2018). Proses analisis melibatkan pengelompokan temuan ke dalam tema-tema yang relevan dan memahami hubungan antara tema-tema tersebut.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif dan mendalam tentang peran pendidikan sejarah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian disajikan dalam narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama, hubungan antar temuan, dan implikasi yang relevan dalam konteks pendidikan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk identitas siswa sebagai individu dan anggota masyarakat. Dalam pembelajaran sejarah, materi yang dipelajari membantu siswa untuk memahami akar sejarah budaya serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran akan identitas mereka sendiri dan bagaimana mereka berperan dalam konteks sosial dan budaya. Melalui pendidikan sejarah, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan merespons peristiwa sejarah yang telah membentuk jati diri mereka, sehingga mereka dapat menghargai warisan budaya dan nilai-nilai yang ada, serta mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri (Siregar, Z. 2022).

Peran Pendidikan Sejarah dalam Membentuk Identitas Siswa mengacu pada kontribusi yang signifikan yang diberikan oleh pendidikan sejarah dalam membantu siswa membangun pemahaman tentang identitas mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengembangkan persepsi yang lebih dalam tentang siapa mereka sebagai individu, bagaimana mereka terhubung dengan budaya dan sejarah masyarakat mereka, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat tersebut.

Materi sejarah yang dipelajari dalam pendidikan sejarah membantu siswa memahami akar sejarah budaya mereka dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini membantu siswa mengenali warisan budaya mereka, menghargai nilai-nilai yang dibangun oleh nenek moyang mereka, dan memahami konteks historis di mana mereka berada saat ini. Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat mengidentifikasi dan memahami peran penting yang dimainkan oleh sejarah dalam membentuk identitas mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.

Dengan pemahaman tentang identitas mereka yang diperoleh melalui pendidikan sejarah, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya mereka, menghargai keragaman masyarakat, dan memperkuat ikatan dengan

komunitas mereka. Ini juga membantu mereka memahami bagaimana sejarah mempengaruhi kondisi sosial dan politik saat ini serta memberikan landasan untuk menghargai dan menghormati berbagai perspektif dalam masyarakat yang multikultural.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan sejarah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami peristiwa masa lalu, melacak perkembangan sosial dan politik, serta memahami implikasi dari peristiwa sejarah dalam konteks saat ini. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diperkenalkan pada peristiwa dan fenomena penting dalam sejarah. Mereka mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, seperti perang, revolusi, atau perubahan sosial yang signifikan. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengenali dan memahami pola perkembangan sosial dan politik yang terjadi dari masa ke masa.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga membantu siswa melacak perkembangan sosial dan politik dari masa lalu hingga masa kini. Mereka dapat melihat bagaimana peristiwa masa lalu membentuk dan memengaruhi kondisi saat ini. Hal ini membantu siswa memahami konteks sejarah di mana mereka hidup dan mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Pendidikan sejarah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai dan etika. Siswa diajarkan untuk menganalisis tindakan dan keputusan tokoh sejarah berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Pembelajaran Nilai dan Etika dalam konteks pendidikan sejarah mengacu pada proses di mana siswa belajar dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam sejarah, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai dan etika.

Dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah dan peristiwa-peristiwa penting, tetapi juga menganalisis tindakan dan keputusan yang diambil oleh tokoh sejarah. Mereka diajarkan untuk mengevaluasi tindakan dan keputusan tersebut berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Dengan mempelajari nilai-nilai tersebut, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat mempertimbangkan implikasi moral dan etika dari tindakan dan keputusan tokoh sejarah, serta menghubungkannya dengan konteks sosial dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka.

Pembelajaran nilai dan etika dalam pendidikan sejarah tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam sejarah, tetapi juga membentuk karakter mereka. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Dengan demikian, pembelajaran nilai dan etika dalam pendidikan sejarah memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membantu siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran moral, memahami pentingnya nilai-nilai yang positif, dan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sejarah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menganalisis sumber-sumber sejarah, mempertanyakan narasi

yang ada, dan menyusun argumen berdasarkan bukti sejarah yang ada. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dalam konteks pendidikan sejarah merujuk pada kemampuan siswa untuk mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam mempelajari dan memahami sejarah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sejarah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk melakukan analisis terhadap sumber-sumber sejarah yang mereka pelajari. Mereka belajar untuk mempertanyakan narasi sejarah yang ada, mengidentifikasi bias atau sudut pandang tertentu dalam narasi tersebut, serta mengenali kemungkinan adanya perbedaan interpretasi terhadap peristiwa sejarah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menyusun argumen berdasarkan bukti sejarah yang ada. Mereka diajak untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan bukti sejarah sebagai dasar dalam menyusun argumen atau pendapat mereka. Siswa juga diajarkan untuk mengenali kelemahan dalam argumen sejarah dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin ada.

Dengan mempelajari dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir analitis, mengkritisi informasi, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menyusun argumen yang didukung oleh bukti-bukti yang relevan. Keterampilan ini memiliki manfaat yang luas dalam kehidupan siswa, baik dalam proses pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, maupun dalam berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang lebih mendalam.

Pendidikan sejarah juga berperan dalam mengembangkan empati dan pemahaman siswa terhadap perspektif global. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami perbedaan budaya, pengalaman, dan perspektif orang lain dalam konteks sejarah yang lebih luas." Melalui pembelajaran sejarah, siswa diperkenalkan pada berbagai peristiwa, budaya, dan pengalaman yang berbeda dalam konteks sejarah yang lebih luas. Mereka belajar tentang keberagaman budaya, perbedaan sosial, dan konflik yang terjadi di masa lalu. Pembelajaran sejarah juga melibatkan studi tentang interaksi antara berbagai kelompok sosial, bangsa, dan masyarakat di berbagai wilayah.

Dalam proses ini, siswa diajak untuk memahami perbedaan budaya, pengalaman, dan perspektif orang lain. Mereka diberi kesempatan untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi pandangan dan tindakan orang lain, serta mengembangkan empati terhadap pengalaman dan perspektif mereka.\ Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan mengembangkan kemampuan untuk melihat jauh melampaui batas-batas kelompok mereka sendiri. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman budaya, menghormati pandangan dan kepercayaan yang berbeda, serta mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat global.

Dengan demikian, pendidikan sejarah berperan penting dalam mengembangkan empati dan pemahaman siswa terhadap perspektif global. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat belajar untuk melihat dunia dengan cara yang lebih inklusif, menghargai keberagaman, dan mengembangkan sikap yang terbuka terhadap perbedaan budaya, pengalaman, dan perspektif orang lain. Hal ini penting

Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176
Vol.5, No.1, April 2023 p-ISSN. 2715-5536
Available online at: http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/

untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling pengertian dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Materi sejarah yang dipelajari membantu siswa memahami akar sejarah budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka. Selain itu, pendidikan sejarah juga berkontribusi dalam pengembangan kesadaran sejarah siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami peristiwa masa lalu, melacak perkembangan sosial dan politik, serta memahami implikasi dari peristiwa sejarah dalam konteks saat ini. Hal ini memberikan siswa pemahaman yang lebih lengkap tentang sejarah dan memberi mereka kesempatan untuk belajar dari pengalaman masa lalu.

Pendidikan sejarah juga berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran nilai dan etika. Siswa diajarkan untuk menganalisis tindakan dan keputusan tokoh sejarah berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Hal ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri mereka dan mengembangkan karakter yang kuat.

Selanjutnya, pendidikan sejarah juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menganalisis sumber-sumber sejarah, mempertanyakan narasi yang ada, dan menyusun argumen berdasarkan bukti sejarah yang ada. Ini membantu siswa menjadi pemikir yang kritis dan analitis. Terakhir, pendidikan sejarah juga berperan dalam mengembangkan empati dan pemahaman siswa terhadap perspektif global. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami perbedaan budaya, pengalaman, dan perspektif orang lain dalam konteks sejarah yang lebih luas. Hal ini membantu siswa menghargai keberagaman, mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia, dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang peran penting pendidikan sejarah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Pendidikan sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan sikap yang inklusif terhadap perbedaan budaya dan perspektif. Hal ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter kuat, terhubung dengan sejarah, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Saran

Dalam hal ini, akan memberikan saran-saran yang bersifat membangun yang diharapkan akan berguna bagi mahasiswa ketika kelak menjadi pendidik, antara lain:

a. Meningkatkan penekanan pada pendidikan sejarah dalam kurikulum: Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pendidikan sejarah diberikan lebih banyak ruang dalam kurikulum sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan materi sejarah yang diajarkan dan meningkatkan durasi

pembelajaran sejarah. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang sejarah dan karakter.

b. Meningkatkan pelatihan guru dalam pendidikan karakter melalui sejarah: Guru sejarah perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Mereka harus dilengkapi dengan strategi dan metode yang efektif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai dan etika melalui pemahaman sejarah. Pelatihan ini dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter yang kuat.
c. Mendorong penggunaan sumber sejarah yang beragam: Dalam pembelajaran sejarah, penting untuk menyajikan siswa dengan beragam sumber sejarah, termasuk teks sejarah, dokumen asli, arsip, foto, dan sumber-sumber multimedia lainnya. Hal ini dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan mempertanyakan narasi yang ada. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk mengumpulkan dan menggunakan sumber sejarah yang relevan dalam penelitian mereka sendiri.
d. Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah: Penting untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sejarah. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, proyek penelitian, atau simulasi sejarah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan empati.
e. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sejarah: Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran sejarah. Guru dapat menggunakan sumber daya digital, perangkat lunak edukatif, dan platform pembelajaran online untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Hal ini juga dapat membantu siswa menjelajahi berbagai sumber sejarah dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang sejarah dan karakter.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, pendidikan sejarah dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang identitas mereka, memperkuat nilai-nilai dan etika yang dijunjung tinggi, dan menjadi individu yang berpikir kritis, empatik, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, *1*(1), 13-25.

Rusli, H. (2023). *METODE PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA*. CV. DOTPLUS Publisher.

Siregar, Z. (2022). Partuha Maujana Simalungun (PMS): Lembaga Adat Penjaga Identitas Etnik Simalungun, 1964-1969. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, *6*(1), 59-68.

Siregar, Z., & Lubis, E. L. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Karakter Peduli Sosial di STKIP Al Maksum Langkat. *Jurnal Sintaksis*, *3*(1), 41-48.

Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, *4*(1), 85-94.

Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia.

Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 100-107.